

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Definisi Topik

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah individu yang memiliki gangguan secara fisik ataupun mental. Gangguan fisik meliputi tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunawicara dan tunadaksa, sedangkan gangguan mental berupa keterbelakangan mental dan *Autism Syndrome Disorder* (ASD) (Muarifah et al., 2016). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, baik dari segi kemampuan fisik, sensorik dan intelektual (Pursitasari et al., 2020).

Autism Spectrum Disease (ASD) adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan adanya gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi serta adanya perilaku yang berulang (George and Harsen 2017). Anak ASD memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari hari, terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keterbatasan ini menyebabkan anak dengan ASD rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi dan penyakit periodontal (Daneshvar et al., 2020).

Keadaan rongga mulut pada anak ASD cenderung mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut diantaranya karies gigi, penyakit periodontal, maloklusi, kebiasaan burruk dan trauma gigi (Bartolomé-Villar et al., 2016). Gingivitis adalah salah satu penyakit periodontal yang banyak ditemukan pada anak dengan ASD diakibatkan karena peradangan pada gingiva (Boneta et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Jaber et.al di Arab pada 61 anak ASD usia 6-16 tahun menunjukkan bahwa persentase gingivitis pada anak ASD sebesar 70,4 % (Jaber et al., 2011). Gingivitis ditandai dengan adanya penumpukan plak di celah subgingiva yang dapat berkembang menjadi periodontitis hingga kerusakan jaringan gusi yang akan

menyebabkan kehilangan perlekatan pada gigi dan tulang alveolar (Boneta et al., 2018).

Tingginya masalah periodontal pada anak dengan ASD serta rendahnya kemampuan yang mereka miliki dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, menyebabkan mereka membutuhkan peran serta pendampingan dari orang terdekat terutama orang tua. Orang tua berperan penting dalam mendidik, mengasuh dan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan ASD. Mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut agar mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut anak ASD (Daneshvar et al., 2020).

Sebagai umat islam yang taat akan perintah-Nya manusia di perintahkan untuk selalu menjaga kebersihan, termasuk kebersihan gigi dan mulut. Di sebutkan dalam suatu hadits yang berbunyi :

لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّيَاحِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap hendak menunaikan shalat.” (HR. Bukhari).

Sebagai mana di jelaskan dalam hadist tersebut Rasulullah adalah teladan hidup dalam keataan terhadap Allh SWT. Al qur’an dan sunnah adalah pedoman hidup untuk seluruh umat muslim, maka dari itu hendaknya umat islam memasukkan etika dan perilaku nabi Muhammad dalam setiap aspek kehidupan (Uebelacker, 2017).

Masalah di atas mendorong penulis untuk menyusun *literature review* tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian *gingivitis* pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Tujuan *literature review* ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian *gingivitis* pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

Ruang Lingkup

a. Pertanyaan penelitian

Bagaimana hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian gingivitis pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD)?

b. Kriteria

- a. 90% jurnal diambil terbitan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
- b. 10% jurnal diambil terbitan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
- c. Jurnal dengan output berupa hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap kejadian gingivitis pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD).

B. Eksklusi

Beberapa jurnal di eksklusi karena meneliti tentang hubungan antara pengetahuan orang tua tidak hanya pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), namun meneliti pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lainnya.

C. Temuan Umum

1. “*Oral health of children with autism; The influence of parental attitude and willingness in providing care*” (Alhumaid et al., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara sikap dan perilaku orang tua dengan status Kesehatan dan praktik Kesehatan gigi dan mulut pada anak autis . penelitian ini menggunakan metode studi cross sectional dengan jumlah sampelnya adalah 75 anak di sekolah kebutuhan khusus di Arabi Saudia timur dari 2015 – 2018. Penilaian terhadap orang tua melalui kuesioner tentang Kesehatan gigi dan mulut . kebersihan gigi dan mulut anak di teliti dengan menggunakan DMF-T dan def-t. Data di olah dengan aplikasi pengolah data yaitu SPSS menggunakan One Way ANOVA diikuti dengan post hoc. Hasil pada penelitian ini adalah di dapatkan hubungan yang significant antara hubungan antara sikap dan perilaku orang tua dengan status Kesehatan dan praktik Kesehatan gigi dan mulut pada anak autis.

2. *Parents perception of the oral health related quality of life of their autistic in Iran* (Movahed et al., 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi persepsi orang tua tentang kualitas hidup terkait Kesehatan mulut pada anak autis di Iran, dan untuk mengevaluasi kualitas hidup keluarga yang berkaitan dengan status Kesehatan mulut anak. pada penelitian ini meneliti 70 keluarga yang setidaknya terdapat 1 anak autis pada keluarga tersebut dan 70 keluarga normal. Persepsi orang tua di nilai dengan menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner tentang kesehatan gigi dan mulut yang telah di validasi sebelumnya dan kuesioner tentang evaluasi dampak memiliki anak autis terhadap kualitas hidup keluarga. Data di olah dan di analisis dengan menggunakan *Mann–Whitney U-test* . Hasil analisis menunjukkan bahwa menurut pandangan orang tua, kualitas hidup anak autis terkait Kesehatan mulut lebih baik dari pada anak normal. Namun pada orang tua dari anak autis lebih banyak mengalami masalah dalam hal social dan komunikasi.

D. Ketersediaan literasi

1. “*Comparison of Gingival Health and Salivary Parameters among Autistic and non Autistic School Children in Riyadh* (Diab et al., 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keadaan gingiva antara anak autis di bandingkan dengan anak normal di Riyadh. Pada penelitian ini 50 anak autis dan 50 anak normal di lakukan pemeriksaan gingiva yaitu menggunakan *Modified Gingiva Indeks* (MGI), *Gingival Indeks* (GI) dan di ukur buffer salivanya. Kemudian data di kelompokkan menjadi sangat rendah, rendah, dan normal. Kemudian data di olah menggunakan *chi square test* dan *one way anova*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada anak autis memiliki resiko terjadinya peradangan gingiva yang lebih tinggi di bandingkan dengan anak normal.
2. “*The prevalence of parent reported Autism Spectrum Disorder (ASD) among US Children* (Blumberg, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkirakan prevalensi gangguan *Autism Spectrum Disorder (ASD)* yang di laporkan orang tua

di AS pada anak usia 3 - 17 tahun dan melihat pengalaman kesehatan mereka. Penelitian ini di fokuskan pada kesehatan dan kesejahteraan anak anak usia 3-17 tahun. Penelitian ini mengumpulkan informasi yang di laporkan orang tua dari anak yang pernah di diagnosis ASD. Kemudian di hitung prevalensi ASD dengan cara membandingkan pengalaman perawatan kesehatan pada anak ASD dengan anak anak lainnya. Faktor faktor yang di periksa yaitu terkait dengan kemungkinan peningkatan pengobatan dan perawatan perilaku anak. Anak anak dengan diagnosis ASD memiliki kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan dibandingkan dengan anak anak lainnya.